

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan Netnografi yaitu dengan cara melakukan penelitian antropologi di Internet, menggunakan informasi yang tersedia untuk umum yang dapat dibagikan secara bebas oleh siapa pun melalui jejaring sosial. Menurut (Dhiraj, 2015) dalam (Bakry, 2017), Netnografi mencakup 4.444 jurusan online, termasuk analisis konten, "penambangan teks" dari pengetahuan anonim yang belum ditemukan, pembuatan cerita melalui "dari mulut ke mulut", etnografi dan penelitian observasional. Netnografi berusaha membawa elemen manusia kembali ke pengalaman yang sangat terdelokalisasi dan tidak berwujud. Ini berbeda dengan etnografi tradisional. Menggunakan banyak data, bukan hanya dari Internet dan hanya observasi, untuk melakukan netnografi. Metode netnografi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, meskipun etnografi cenderung melakukan penelitian kualitatif. Pilihan antara kedua pendekatan ini bergantung pada kebijaksanaan peneliti dan tujuan penelitian.

Menurut Baym (1995) dalam (Umar Suryadi, 2017), (Bakry, 2017) metode netnografi menggunakan dan menggabungkan metode yang berbeda ke dalam satu pendekatan, dengan fokus mempelajari 4.444 komunitas dan budaya dunia Internet. Penelitian online kualitatif seperti netnografi sangat penting dalam membentuk pemahaman tentang Internet dan dampaknya terhadap budaya dan pengaruh budaya. Metode netnografi mencakup lebih dari prinsip-prinsip penelitian kualitatif tetapi hanya mendeskripsikan, menceritakan, atau membuat katalog kata-kata atau

tindakan orang-orang dalam komunitas Internet. Dalam netnografi, observasi dan interaksi online dinilai sebagai refleksi budaya yang menghasilkan pemahaman manusia yang mendalam. Seperti dalam etnografi, metode netnografi bersifat naturalistik, berwawasan luas, deskriptif, intuitif, mudah beradaptasi, dan berpusat pada konteks. Netnografi tidak terlalu mengganggu dibandingkan etnografi atau kelompok fokus, namun lebih naturalistik dibandingkan survei, pemodelan kuantitatif, atau kelompok fokus (Umar Suryadi, 2017).

Menurut Hayes (2015) dalam (umar Suryadi, 2017), metode netnografi didasarkan pada beberapa landasan; *pertama*, naturalistik, artinya pendekatan ini mencari dan mengacu pada suatu kebudayaan di mana kebudayaan itu hidup dan bernafas; *kedua*, imersif (mendalam), artinya metode ini berupaya memahami budaya dengan sikap positif dan mengembangkan keterlibatan peneliti dengan ikut serta dalam objek yang diamati; *ketiga*, bersifat deskriptif, artinya metode ini berusaha menemukan deskripsi yang kaya, teliti, menarik, dengan bahasa yang jelas yang mencerminkan realitas subjektif dan kebenaran emosional para anggota dalam suatu budaya; *kempat*, multimetodologi, di mana netnografi secara terus menerus menggunakan metode lain seperti wawancara, semiotika, proyektivitas, fotografi dan video untuk menyempurnakan representasi realitas hidup suatu kimia budaya; *kelima*, adanya adaptabilitas, yaitu metode etnografi terbukti dapat diterapkan dalam kajian berbagai kebudayaan besar yang ada di permukaan bumi.

3.2. Batasan Penelitian

Batasan Penelitian dengan mengetahui respon *Warganet* terhadap pengelolaan zakat di dunia maya pada BAZNAS. Batasan berikut ini dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian:

Subjek: respon *warganet* di *Instagram* dan *Youtube* BAZNAS.

Objek: berfokus pada media sosial yaitu *Instagram* dan *Youtube* milik BAZNAS.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode Netnografi yang di mana menggali data budaya konsumen secara online.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Daftar pertanyaan adalah beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dan dapat dikembangkan terkait objek yang akan diteliti, beberapa pertanyaan yang akan diajukan sebagai berikut:

Table 3.0.1 Daftar Pertanyaan

<p>Pertanyaan terkait pengelolaan zakat di <i>Instagram</i> dan <i>Youtube</i> BAZNAS, ditujukan kepada pakar Ekonomi Syariah terhadap <i>Instagram</i> dan <i>Youtube</i> yang digunakan sebagai platform penggalangan dana zakat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi informan untuk penelitian yang dilakukan peneliti? Dan apabila diperlukan kembali apakah bersedia melakukan wawancara? 2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui terkait dengan promosi dana zakat pada <i>Instagram</i> dan <i>Youtube</i> BAZNAS? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat sekilas terkait dengan konten zakat yang telah diunggah pada <i>Instagram</i> dan <i>Youtube</i> BAZNAS? Dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terkait konten tersebut? 4. Apakah menurut Bapak/Ibu penggalangan dana atau promosi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS sudah sesuai dengan syariat Islam? Dan bagaimana tanggapan Bapak/Ibu?
---	---

<p>Pertanyaan terkait pengelolaan zakat di <i>Instagram dan Youtube</i> BAZNAS, ditujukan kepada Masyarakat yang memahami Promosi pada platform sosial media.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu bersedia menjadi informan untuk penelitian yang dilakukan peneliti? Dan apabila diperlukan kembali apakah bersedia melakukan wawancara? 2. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu terkait media sosial yang digunakan BAZNAS sebagai media promosi? 3. Apakah ada manfaat yang Bapak/Ibu dapat pada unggahan konten BAZNAS mengenai zakat? 4. Apakah konten yang diunggah BAZNAS sudah termasuk efisien dalam mempromosikan zakat yang dilakukan BAZNAS?
---	---

3.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dituju yaitu menggunakan dua platform media sosial. *Pertama*, beberapa akun *Instagram* yang dimiliki oleh BAZNAS: @baznasindonesia, @baznassurabaya, @baznassidoarjo yang di mana akun tersebut mengunggah beberapa konten terkait dengan zakat *online*. *Kedua*, *Hashtag* pada kolom pencarian yang ada pada *Instagram*: #baznas, #baznasindonesia, #baznasjatim yang di mana hashtag akan memberikan beberapa postingan yang tidak hanya akun baznas saja tetapi beberapa akun yang memposting tentang kegiatan BAZNAS dan memberikan hashtag BAZNAS. *Ketiga*, dari beberapa akun *Youtube* yang dimiliki oleh BAZNAS: *Baznas Tv*, *baznas Sidoarjo*, *Raksaza TV*. Beberapa akun *Youtube* tersebut memberikan informasi terkait dengan sistem pengelolaan zakat, profil serta layanan yang dimiliki BAZNAS, dan program-

program yang dimiliki oleh BAZNAS. Berikut ini adalah beberapa akun *Instagram* dan *Youtube* yang dimiliki BAZNAS:

Table 3.0.2 Media Sosial BAZNAS

<i>Instagram (Hashtag)</i>	<i>Instagram</i>	<i>Youtube</i>
#baznas	@baznassurabaya	BAZNAS TV
#baznasindonesia	@baznasindonesia	Raksaza TV
#baznasjatim	@baznassidoarjo	Baznas Sidoarjo

Pada tabel 3.2 di atas adalah media sosial BAZNAS yang menjadi objek penelitian, yang akan memberikan informasi respon *warganet* terkait zakat pada media sosial BAZNAS.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode Netnografi. Di mana peneliti akan mengamati respon *warganet* pada pengelolaan dana zakat yang dilakukan lembaga BAZNAS. Sebelum melakukan analisis data peneliti perlu memiliki data dengan mengumpulkan beberapa data yang nantinya akan dianalisis untuk menghasilkan hasil yang akurat dan maksimal. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dalam metode penelitian kualitatif. Sebelum melakukan wawancara, penulis harus melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan saat wawancara. Peran yang sangat penting dalam observasi ialah pengamat. Pengamatan yang dilakukan harus fokus dan jeli dalam mengamati objek dan prosesnya. Penelitian ini menggunakan

observasi kelompok karena pengamat mendapatkan hasil observasi dari sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu dan diangkat menjadi objek penelitian.

2. Wawancara merupakan cara penulis mendapatkan, mengumpulkan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian, wawancara bukan hanya sekedar tanya jawab dan berkisar dari informal ke formal tetapi peneliti cenderung mengarahkan pertanyaan pada pemikiran, pendapat serta persepsi (Rachmawati, 2007). Wawancara mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara lisan, Menurut Slamet (2011) membeberkan bahwa wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang mengeluarkan zakatnya pada lembaga BAZNAS. Dengan adanya kemajuan teknologi untuk melakukan wawancara dapat dilakukan secara *online* melalui platform media sosial.

3. Dokumentasi, hasil penelitian dari observasi wawancara dan bagaimana memperoleh data akan lebih dapat di percaya jika didukung oleh dokumen atau pencatatan yang telah dilakukan pada saat menggali informasi observasi atau wawancara. Peneliti akan memberikan memberikan dokumen berupa pencatatan hasil wawancara kepada seorang informan guna mendukung hasil penelitian ini. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data guna menghasilkan suatu temuan yang baru yang terkait dengan respon *warganet* terhadap lembaga BAZNAS.

3.6. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi, yaitu teknik pengujian keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk memverifikasi atau

membandingkan data (Moleong, 2017). Beberapa jenis triangulasi menurut Patton (1984) dalam HB Sutopo (2002) adalah:

1. *Data Triangulation* (Triangulasi Data)

Peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh dan mengumpulkan berbagai jenis data yang sama.

2. *Theoretical Triangulation* (Triangulasi Teori)

Peneliti menggunakan berbagai perspektif teoritis untuk membahas permasalahan yang diteliti sehingga akan mempunyai pandangan yang lebih komprehensif, tidak hanya sepihak saja, untuk dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan yang lebih lengkap dan menyeluruh.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teori yang di mana triangulasi teori digunakan untuk menggambarkan hubungan dan mencakup penjelasan yang diperoleh dari analisis yang diperoleh peneliti ketika membandingkan hasil yang diperoleh. Sumber data juga yang diambil langsung diambil melalui *Instagram dan Youtube* BAZNAS untuk menguraikan keabsahan data wawancara kepada informan.

3.7. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis yang membantu peneliti menarik kesimpulan dengan lebih mudah. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data meliputi penelitian dan sintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Catatan hasil pengumpulan data, observasi, dan wawancara memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman peneliti untuk penelitian yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis studi netnografi yang di mana memberikan data dan informasi didapat dari dokumentasi serta wawancara kepada informan secara mendalam. Informasi yang diperoleh akan di perluas oleh peneliti hingga memperoleh titik jenuh, selanjutnya informasi tersebut akan dikelola dan diambil kesimpulannya.

